

Tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani padi sawah untuk mendukung Program M-P3MI di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur

Participation level of farmers in wetland rice farmer groups to support MP3MI Program in Paser District of East Kalimantan

MUHAMAD RIZAL[✉], SRIWULAN PAMUJI RAHAYU

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Timur. Jl. P.M. Noor, Sempaja, Samarinda 75119, Kalimantan Timur. Tel. +62-541-220857,
[✉]email: syahrizalmuh24@yahoo.com

Manuskrip diterima: 28 November 2014. Revisi disetujui: 29 Januari 2015.

Abstrak. Rizal M, Rahayu SP. 2015. *Tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani padi sawah untuk mendukung Program M-P3MI di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon 1 (2): 352-357.* Penelitian ini dilaksanakan pada 4 (empat) kelompok tani padi sawah, di Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi petani dalam Kelompok tani padi sawah untuk mendukung program Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi Pertanian (M-P3MI) di Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan pencatatan. Penentuan sampel dilakukan secara *simple random sampling*, mengambil 4 orang dari masing-masing Kelompok Tani sehingga sampel berjumlah 40 orang. Data yang diperoleh ditabulasi kemudian diolah dengan cara analisis kualitatif. Untuk mengetahui tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani pada sawah pada program M-P3MI di Kabupaten Paser, dilakukan penilaian kepada responden dengan memberikan nilai/skor terhadap komponen partisipasi yaitu kesadaran, keterlibatan dan manfaat yang diperoleh menjadi anggota Kelompok Tani pada program M-P3MI. Pemberian nilai/skor pada responden berkisar 1-3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani padi sawah pada komponen kesadaran tergolong tinggi, karena dari 40 orang petani sebanyak 85% menyatakan masuk sebagai anggota Kelompok Tani padi sawah berdasarkan kesadaran sendiri, pada komponen keterlibatan sebanyak 62,50%, dan pada komponen manfaat sebanyak 100%. Sehingga dengan partisipasi petani dalam program Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi Pertanian (M-P3MI), dapat meningkatkan kemampuan petani dalam sistem usahatani, meningkatkan kesejahteraan petani serta nilai tambah dan daya saing produksi usahatani secara berkelanjutan di Provinsi Kalimantan Timur.

Kata kunci: Tingkat Partisipasi, Kelompok Tani, M-P3MI, Kalimantan Timur

Abstract. Rizal M, Rahayu SP. 2015. *Participation level of farmers in wetland rice farmer groups to support MP3MI Program in Paser District of East Kalimantan. Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon 1 (2): 352-357.* This research was conducted in 4 wetland rice farmer groups, Paser District, East Kalimantan. The purpose of this research was to assess participation levels of farmers in the farmer group to support the Innovation-based Development Model for Rural Agriculture (MP3MI) program in Paser District, East Kalimantan. Primary and secondary data were collected from observation, interview and recording, using simple random sampling (at least 4 persons from each group, 40 persons in total). Collected data was analyzed using qualitative analysis. Components of participation, namely awareness, involvement, and benefits obtained by becoming a member of the farmer group, were scored ranging 1-3, to examine the level of farmer participation in the farmer groups. Research result showed that the level of farmer participation, in terms of awareness, was high, because up to 85% of the respondents stated that they willingly wanted to join the group. Regarding involvement, 62.50% of the respondents were involved in the group's activities. In addition, all respondents believed that they get to benefit from the group. Therefore, farmer participation in MP3MI program can increase farmer's capacity in their farming system, increase farmer's welfare, added value and competitiveness, which are necessary for sustaining agriculture in East Kalimantan.

Keywords: Participation level, farmer group, MP3MI, East Kalimantan

PENDAHULUAN

Salah satu sasaran pembangunan pertanian adalah menumbuh-kembangkan sistem dan usaha pertanian yang berdaya saing tinggi sehingga dapat memberi kesejahteraan bagi petani pelakunya. Membangun sistem pertanian yang tangguh perlu di dukung oleh teknologi disamping sumber daya alam dan sumber daya manusia serta modal.

Badan Litbang Pertanian melalui Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) sejak tahun 2010, telah melaksanakan Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi Pertanian (M-P3MI), suatu model diseminasi teknologi yang dipandang dapat mempercepat penyampaian informasi dan penyebaran inovasi teknologi pertanian kepada pengguna, terutama masyarakat tani di pedesaan (Hendayana et al. 2009). Program M-P3MI

diharapkan dapat berfungsi sebagai jembatan penghubung langsung antara Badan Litbang Pertanian sebagai penghasil inovasi dengan lembaga penyampaian (*delivery system*) maupun pelaku agribisnis (*receiving system*) pengguna inovasi.

Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi Pertanian menggunakan lima pendekatan yaitu: (i) agribisnis, (ii) agro-ekosistem, (iii) wilayah, (iv) kelembagaan, dan (v) pemberdayaan masyarakat. M-P3MI mencakup pengembangan agribisnis lengkap dan padu dalam satu unit industrial agribisnis, berbasis agroekosistem tertentu, melalui pemanfaatan secara optimal sumberdaya pertanian suatu wilayah, kelembagaan pertanian, dan pemberdayaan masyarakat petani, sehingga inovasi yang diperkenalkan mampu meningkatkan partisipasi dan memberikan nilai tambah sebesar-besarnya bagi petani dan pelaku agribisnis lainnya (Badan Litbang Pertanian 2005).

Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi Pertanian diterapkan dengan penggalian potensi desa berdasarkan sumberdaya manusia dan sumberdaya alam secara terintegrasi sehingga secara teknis dapat di aplikasi oleh petani, secara sosial budaya diterima dan secara ekonomi menguntungkan. Sejak awal dimulai pada tahun 2011 telah dilaksanakan secara terbatas di Kabupaten Paser, Bulungan dan Nunukan. Hasil yang diperoleh M-P3MI di Kabupaten Paser dengan agroekosistem sawah tadah hujan dengan sistem surjan dapat ditanami padi Inpari 10 memberikan keuntungan sebesar Rp. 22.153.000,- dengan B/C Ratio 3,12. Pemanfaatan surjan yang di tanami dengan kacang panjang dapat memberikan keuntungan tambahan sebesar Rp. 1.525.000,- dengan B/C Ratio 1,03. M-P3MI di Kabupaten Nunukan dengan agroekosistem sawah tadah hujan di integrasikan dengan ternak sapi. Introduksi VUB padi Inpari 10 memberikan keuntungan sebesar Rp. 22.623.000,- dengan B/C Ratio 2,70. Pemanfaatan limbah berupa jerami padi dapat dijadikan pakan ternak sapi. M-P3MI di Kabupaten Bulungan dengan agroekosistem sawah pasang surut dengan sistem surjan dapat ditanami padi Inpara 1 memberikan keuntungan sebesar Rp.16.123.000,- dengan B/C Ratio 2,05. Pemanfaatan surjan yang di tanami dengan jagung manis dapat memberikan keuntungan tambahan sebesar Rp.3.538.000,- dengan B/C Ratio 1,17. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Paser memiliki potensi yang cukup besar untuk terus di kembangkan melalui dukungan program Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi Pertanian (Purwantiningdyah et al. 2013).

Provinsi Kalimantan Timur dengan luas daratan sekitar 19,40 juta Ha dan memiliki potensi lahan sawah (pasang surut dan rawa tadah hujan) seluas 665,36 ribu Ha dan lahan kering seluas 2,03 juta Ha, mempunyai potensi yang besar dalam meningkatkan ketersediaan pangan nasional. Namun demikian kontribusi provinsi Kalimantan Timur dalam mencukupi kebutuhan pangan secara nasional masih rendah (Dinas Pertanian Prov. Kaltim 2012).

Sehubungan dengan itu maka pemerintah mulai meningkatkan kegiatan pertanian sebagai penyangga perekonomian bangsa dengan meletakkan komponen dasar

yang harus dibina yaitu pembinaan terhadap petani sebagai pelaksana pembangunan ditingkat lapangan. Pembinaan terhadap petani di arahkan untuk merubah sikap petani dan perilakunya sehingga kegiatan usahataniya selain dapat meningkatkan produksi juga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya (Adjid D.A.,1985). Abbas (1995), menerangkan bahwa petani sebagai pelaku utama pembangunan pertanian memerlukan: (i) Peningkatan pengetahuan dan keterampilannya, (ii) Pemberian nasehat teknis dan informasi, (iii) Peningkatan mutu organisasi dan kepemimpinannya, dan (iv) Penanaman motivasi dan percaya diri dalam menangani usahataniya. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan petani dalam sistem usahatani, meningkatkan kesejahteraan petani serta nilai tambah dan daya saing produksi usahataniya secara berkelanjutan melalui partisipasi petani dalam program Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi Pertanian (M-P3MI).

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan jenis data penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Padang Pengrapat, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur, pada tahun 2014 di 4 Kelompok Tani Padi Sawah. Penentuan lokasi berdasarkan beberapa kriteria antara lain daerah tersebut merupakan lokasi kegiatan pelaksanaan program Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi Pertanian (M-P3MI), sebagai sentra produksi komoditas padi sawah, telah terbentuk lebih dari 10 kelompok tani dan sebagian besar (90%) petani padi sawah dilokasi penelitian telah menjadi anggota kelompok tani serta teknologi diperlukan petani dan domisili petani di daerah tersebut. Jenis data dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder serta pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan pencatatan.

Teknik pengambilan sampel dan variabel yang diamati

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang terdaftar sebagai pengurus dan anggota kelompok tani padi sawah. Pengambilan sampel dengan menggunakan Teknik *simple random sampling*, yakni mengambi 4 orang dari masing-masing kelompok tani padi sawah sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 responden. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah: (i) Pengalaman berusaha tani dan pengalaman menjadi anggota kelompok tani. (ii) Tingkat partisipasi petani yang diukur adalah kesadaran menjadi anggota, keterlibatan dalam kegiatan kelompok dan manfaat yang diperoleh setelah menjadi anggota kelompok.

Analisis data

Data yang diperoleh ditabulasi kemudian diolah dengan cara analisis kualitatif. Untuk mengetahui tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani padi sawah di Desa Padang Pengrapat dilakukan penilaian kepada responden dengan memberikan skor/nilai pada responden berkisar 1-

3. Nilai tersebut dijumlahkan kemudian dihitung nilai rata-ratanya untuk menentukan tingkat partisipasi responden dalam kelompok tani padi sawah. Responden dengan nilai di atas rata-rata menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, sebaliknya responden dengan nilai di bawah rata-rata menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah dalam kelompok tani.

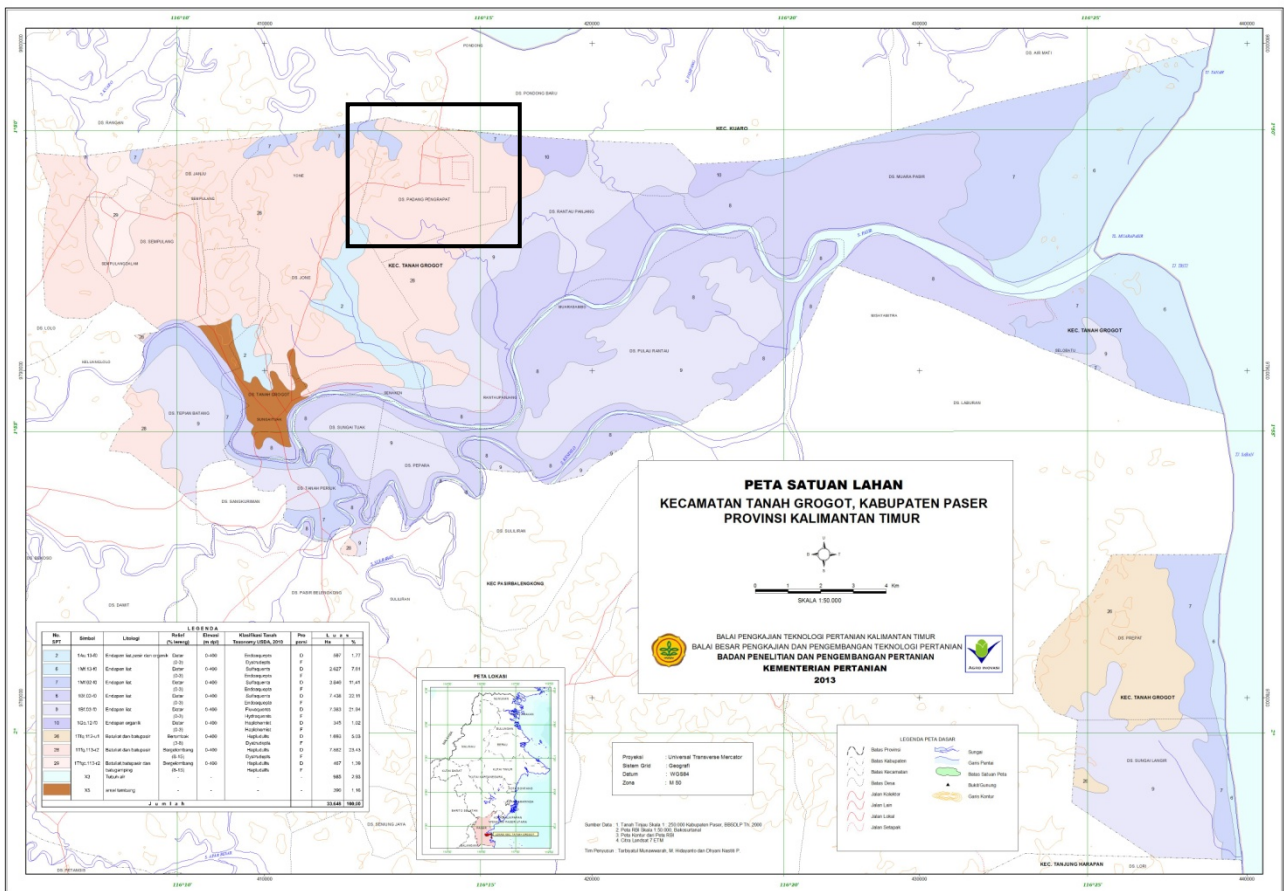
HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum wilayah

Kabupaten Paser secara geografis terletak antara 115°31'12,16" s/d 116°35'38,84" Bujur Timur dan 0°50'14,86" s/d 2°24'35,96" Lintang Utara, terdiri dari 10 kecamatan dengan 130 buah desa/kelurahan (data tahun 2012) dan empat buah UPT (Unit Pemukiman Transmigrasi). Jarak dari ibukota Provinsi (Samarinda) ke ibukota Kabupaten Paser (Tanah Grogot) yaitu 260 km. Jumlah penduduk pada tahun 2010 mencapai 231.593 jiwa atau memiliki kepadatan penduduk 8 jiwa/km² dengan curah hujan rata-rata tahunan cukup tinggi berkisar dari 1.746 mm/tahun, sedangkan mata pencaharian penduduk

sebagian besar adalah bertani (Dinas Perkebunan dan Pertanian Kab. Paser 2012).

Desa Padang Pengrapat, Tanah Grogot, Paser, Kalimantan Timur (Gambar 1) dengan luas wilayah 3.000 hektar, sebagian besar dengan topografi datar dan merupakan lahan basah dengan prosentase 12,91% dari luas keseluruhan wilayah. Jenis tanah yang dimiliki rata-rata tanah podsolik merah kuning, dengan tekstur pasir berlempung, tingkat kesuburan sedang dan derajat keasaman berkisar antara pH 4,2-5,8. Topografi dataran rendah dengan ketinggian 0-15 meter di atas permukaan laut, sebagian besar merupakan lahan kering. Vegetasi alami hutan lahan kering dan kayu gelam untuk daerah rawa tadah hujan. Desa Padang Pengrapat mempunyai iklim tropis, musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai Oktober, sedangkan musim penghujan dari bulan Nopember sampai dengan April. Rata-rata curah hujan sepanjang tahun bervariasi, data curah hujan diperoleh dari stasiun curah hujan Kecamatan Tanah Grogot, curah hujan dan jumlah hari hujan tertinggi pada bulan Desember sedangkan terendah pada bulan Agustus, curah hujan rata-rata 183,83 mm/tahun. Kisaran suhu harian 27-31 °C dengan kelembaban berkisar 65-80%. (Desa Padang Pengrapat 2013).



Gambar 1. Lokasi penelitian di Desa Padang Pengrapat (kotak), Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur

Identitas petani responden

Identitas petani responden merupakan gambaran keadaan petani yang dapat mempengaruhi pola tindak dan pola pikir dalam mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan usahatani. Diantaranya adalah pengalaman berusaha tani dan pengalaman menjadi anggota kelompok tani.

Pengalaman berusaha tani merupakan lamanya petani responden menekuni kegiatan usahatani padi sawah. Adapun keadaan petani responden berdasarkan pengalaman berusaha tani dapat dilihat pada Tabel 3.

Secara geografis, Desa Padang Pengrapat terletak di sebelah utara dari Ibukota Kecamatan Tanah Grogot dengan jarak 10 km. Penduduk Desa Padang Pengrapat berjumlah 2.962 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.587 jiwa dan perempuan 1.375 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga 753 KK. Berdasarkan mata pencaharian penduduk Desa Padang Pengrapat sebagian besar petani pemilik, yaitu 463 jiwa dari jumlah penduduk. Untuk lebih jelasnya terlihat pada Tabel 1.

Jumlah Kelompok Tani di Desa Padang Pengrapat adalah 22 kelompok dengan tingkat kemampuan yang dicapai sebagai berikut: 15 kelompok tingkat lanjut, 3 kelompok tingkat madya dan 4 kelompok tani masih pemula, lebih rinci terlihat pada Tabel 2.

Dari Tabel 3, di atas terlihat bahwa pengalaman berusaha tani 77,50% berada pada usia 11-18 tahun, hal ini menunjukkan bahwa petani responden telah menggeluti usahatani padi sawah cukup lama yang berarti bahwa petani responden telah mahir berusaha tani.

Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam berusaha tani adalah lamanya menjadi anggota kelompok. Karena dengan lamanya menjadi anggota kelompok maka sedikit banyak pengalaman berusaha tani lebih banyak berkembang. Adapun keadaan petani responden berdasarkan lamanya menjadi anggota kelompok tani pada sawah di Desa Padang Pengrapat dapat dilihat pada Tabel 4.

Partisipasi petani dalam kelompok tani program M-P3MI

Partisipasi adalah peran serta atau keikutsertaan untuk mengambil bagian dalam suatu kegiatan yang meliputi kesadaran, keterlibatan dan manfaat. Kesadaran berupa keikutsertaan petani dalam kegiatan penyuluhan, sedangkan keterlibatan berupa peran petani dalam kegiatan-kegiatan pertanian dan manfaat disini merupakan hasil yang diperoleh setelah petani responden menjadi anggota kelompok tani (Indrawati et al. 2003).

Kesadaran adalah keikutsertaan petani responden untuk menjadi anggota kelompok tani padi sawah di Desa Padang Pengrapat, yang diukur dari jawaban petani dengan pernyataan/kriteria kesadaran sendiri diberi skor 3, ajakan teman diberi skor 2, dan karena paksaan orang lain diberi skor 1.

Keterlibatan adalah ikut terlibatnya petani responden dalam kegiatan-kegiatan kelompok tani seperti penyusunan rencana usaha kelompok, kegiatan penyuluhan dalam kelompok maupun mengenai masalah dalam kelompok tani, yang diukur dari jawaban petani dengan

pernyataan/kriteria sering ikut diberi skor 3, kadang-kadang ikut diberi skor 2, dan tidak pernah ikut diberi skor 1.

Manfaat adalah hasil yang diperoleh setelah petani responden menjadi anggota kelompok tani yang diukur dari jawaban petani dengan pernyataan/kriteria bermanfaat diberi skor 3, kurang bermanfaat diberi skor 2, dan tidak bermanfaat diberi skor 1.

Adapun komponen partisipasi petani dalam kelompok tani padi sawah di Desa Padang Pengrapat pada pelaksanaan kegiatan program MP3MI dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 1. Penduduk umur 16 tahun ke atas menurut kegiatan usaha di Desa Padang Pengrapat, Kabupaten Paser (Monografi Desa Padang Pengrapat 2011).

Jenis mata pencaharian	Jumlah (jiwa)
Petani pemilik penggarap	463
Petani pemilik non penggarap	49
Penyewa	12
Pemilik perkebunan	315
Peternak	311
Pegawai Desa	30
Pegawai Negeri Sipil	64
Perdagangan	32
Tukang	10
Jasa Angkutan/Supir	5
Perbengkelan	55
Pemilik kolam	15
Pengrajin	4
Total	1.365

Tabel 2. Keadaan Kelompok Tani di Desa Padang Pengrapat, Kabupaten Paser (Monografi Desa Padang Pengrapat 2011).

Nama	Jumlah anggota (orang)	Kelas Kelompok	Kegiatan Pertanian Utama
Dahlia	15	Lanjut	Padi Sawah
Utama Depan	26	Lanjut	Padi Sawah
Rinjani Terang	35	Pemula	Padi Sawah
Rinjani Agung	37	Madya	Padi Sawah
Karya Bakti	27	Lanjut	Padi Sawah
Tani Mekar	23	Lanjut	Padi Sawah
Tani Makmur	20	Lanjut	Padi Sawah
Panca Usaha	30	Lanjut	Hortikultura
Paguyuban	40	Lanjut	Padi Sawah
Makarti Mukti	25	Lanjut	Hortikultura
Pantang Mundur	40	Lanjut	Padi Sawah
Bina Usaha	25	Madya	Hortikultura
Serba Usaha	21	Lanjut	Hortikultura
Sinar Maju	20	Pemula	Hortikultura
Karya Baru	26	Lanjut	Hortikultura
Sinar Wareng Kandel	33	Madya	Padi Sawah
Transita Jaya	22	Lanjut	Padi Sawah
Rukun Karya	23	Lanjut	Padi Sawah
Dahlia Baru	17	Pemula	Padi Sawah
Trubus Kencana	30	Lanjut	Hortikultura
Rawa Buah	20	Lanjut	Hortikultura
Padang Sawit	15	Pemula	Hortikultura

Tabel 3. Keadaan petani responden berdasarkan pengalaman berusahatani

Pengalaman berusahatani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
3-10	9	22,50
11-18	31	77,50
Jumlah	40	100,00

Tabel 4. Keadaan petani responden berdasarkan lamanya menjadi anggota Poktan.

Lamanya menjadi anggota Kelompok Tani (tahun)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
2-5	25	62,50
6-10	15	37,50
Jumlah	40	100,00

Tabel 5. Komponen partisipasi petani responden dalam kelompok tani padi sawah di Desa Padang Pengrapat, Kabupaten Paser

Komponen partisipasi	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
Kesadaran:		
Sendiri	34	85
Ajakan teman	6	15
Paksaan orang lain	-	-
Total	40	100
Keterlibatan:		
Sering ikut	25	62,50
Kadang-kadang	15	37,50
Tidak pernah ikut	-	-
Total	40	100
Manfaat:		
Bermanfaat	40	100
Kurang bermanfaat	-	-
Tidak bermanfaat	-	-
Total	40	100

Tabel 6. Komponen tingkat partisipasi petani responden dalam kelompok tani padi sawah di Desa Padang Pengrapat, Kabupaten Paser

Komponen partisipasi	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
Kesadaran:		
Tinggi	34	85
Rendah	6	15
Total	40	100
Keterlibatan:		
Tinggi	25	62,50
Rendah	15	37,50
Total	40	100
Manfaat:		
Tinggi	40	100
Rendah	-	-
Total	40	100

Dari Tabel 5, menunjukkan pada komponen kesadaran sebanyak 85% petani responden menyatakan masuk menjadi anggota kelompok tani padi sawah pada program MP3MI di Desa Padang Pengrapat atas kesadaran sendiri dengan alasan bahwa kelompok tani banyak memberikan manfaat dalam hal kegiatan budidaya seperti penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit serta pemanenan. Pada komponen keterlibatan, sebanyak 62,50% petani responden menyatakan sering ikut dalam kegiatan kelompok tani dengan alasan selain memiliki banyak waktu, kegiatan dalam kelompok tidak bertepatan dengan urusan-urusan lain seperti urusan keluarga. Sedangkan pada komponen manfaat, sebanyak 100% petani responden menyatakan bermanfaat setelah masuk menjadi anggota kelompok tani dengan alasan rasa kekeluargaan semakin erat serta permasalahan yang dialami oleh anggota kelompok dapat di diskusikan dan diselesaikan dengan mudah dalam kelompok. Berdasarkan pengamatan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa indikator partisipasi petani yaitu kesadaran memiliki skor rata-rata lebih tinggi (18,64), dari indikator keterlibatan dan manfaat, sedangkan dari indikator partisipasi yaitu keterlibatan sebanyak 10,56% petani yang terlibat dalam kegiatan kelompok tani serta pada indikator manfaat adalah 8,16 %, meskipun dari ketiga indikator skor rata-rata paling rendah, tetapi tidak mempengaruhi terhadap rendahnya tingkat partisipasi (Jannah dan Effendi 2011).

Tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani program M-P3MI

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 40 orang petani responden di Desa Padang Pengrapat pelaksana kegiatan program MP3MI, pada komponen kesadaran 34 orang petani responden memiliki tingkat partisipasi tinggi dan 6 orang memiliki partisipasi rendah. Pada komponen keterlibatan, 25 orang petani responden memiliki tingkat partisipasi tinggi dan 15 orang memiliki partisipasi rendah. Sedangkan pada komponen manfaat secara keseluruhan petani memiliki tingkat partisipasi tinggi. Untuk mengetahui tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani program MP3MI di Desa Padang Pengrapat dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6, menunjukkan bahwa tingkat partisipasi yang tinggi dari petani pada komponen kesadaran mengindikasikan bahwa tanpa ada paksaan dari pihak manapun petani di Desa Padang Pengrapat telah menyadari sepenuhnya dengan masuk menjadi anggota kelompok tani padi sawah untuk mendukung pelaksanaan program MP3MI akan memberikan manfaat terutama dalam hal pengelolaan usahatani dan peningkatan produktivitas padi sawah. Tingkat partisipasi yang tinggi pada komponen keterlibatan yakni petani sering mengikuti kegiatan dalam kelompok karena adanya koordinasi antar sesama pengurus dan anggota sehingga kegiatan yang dilaksanakan dalam kelompok tidak bertepatan dengan kegiatan lain. Sedangkan pada tingkat partisipasi tinggi pada komponen manfaat disebabkan karena secara keseluruhan petani responden merasakan bahwa masuk menjadi anggota kelompok memberikan manfaat yang besar baik dalam hal

budidaya tanaman maupun adopsi inovasi teknologi pertanian yang diterapkan.

Tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani padi sawah untuk mendukung program Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi Pertanian (M-P3MI), baik pada komponen kesadaran, komponen keterlibatan maupun komponen manfaat secara keseluruhan tergolong tinggi. Hal ini selain karena adanya kesadaran sendiri tanpa ada paksaan dan memiliki banyak waktu, juga karena merasakan banyaknya manfaat yang diperoleh dalam hal kegiatan pengelolaan usahatani, peningkatan produktivitas maupun dalam kehidupan sosial.

Peran dan partisipasi aktif petani dalam kelompok tani diharapkan dapat terus mendukung pelaksanaan Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi Pertanian (M-P3MI), sehingga dapat mewujudkan kemandirian dan ketahanan pangan secara berkelanjutan di Provinsi Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas S. 1995. Sembilan Puluh Tahun Penyuluhan Pertanian di Indonesia. Sekretaris Badan Pengendali Bimas. Jakarta, Departemen Pertanian.
- Adjid DA. 1985. Pola Partisipasi Masyarakat Pedesaan Dalam Pembangunan Pertanian Berencana. Orba Sakti, Bandung.
- Badan Litbang Pertanian. 2005. Pedoman Umum Primatani. 2005. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.
- Badan Litbang Pertanian. 2012. Petunjuk Pelaksanaan M-P3MI. Litbang Pertanian, Jakarta.
- Desa Padang Pengrapat. 2013. Profil Desa Padang Pengrapat. Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser. Provinsi Kalimantan Timur.
- Dinas Perkebunan dan Pertanian Kab. Paser. 2012. Laporan Tahunan Dinas Perkebunan dan Pertanian Kabupaten Paser, Tahun 2012. Provinsi Kalimantan Timur, Tanah Grogot.
- Dinas Pertanian Prov. Kaltim. 2012. Laporan Tahunan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Timur, Tahun 2012. Kalimantan Timur, Samarinda.
- Hendayana R, Djauhari A, Enrico S, Gozali A, Hutomo S. 2009. Disain Model Percepatan Adopsi Inovasi Teknologi Program Unggulan Badan Litbang Pertanian. Laporan Penelitian SINTA 2009. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Bogor.
- Indrawati DR, Irawan E, Haryanti N, Yuliantoro D. 2003. Partisipasi masyarakat dalam upaya rehabilitasi lahan dan konservasi tanah (RLKT). *Jurnal Pengelolaan DAS* 9 (1): 30-44.
- Jannah DM, Effendi M. 2011. Partisipasi Petani Dalam Program Rintisan dan Akselerasi Pemasarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani) di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Pembangunan* 8 (1): 9-16.
- Monografi Desa Padang Pengrapat. 2011. Data Monografi Desa Padang Pengrapat 2011, Kabupaten Paser, Paser.
- Purwantiningdyah DN, Hidayanto M, Nurbani 2013. Model Pengembangan Pertanian Melalui Inovasi Pertanian (M-P3MI) Di Kalimantan Timur. Laporan Akhir Kegiatan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur.